

Penanganan Sampah Dalam Menciptakan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Kunjorowesi Kab. Mojokerto

Muhammad Romli*, Ficky Raja Dirgantara Daulay

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

romlimuhammad31@gmail.com*

Abstrak

Sampah sekarang tidak hanya permasalahan lingkungan dan masyarakat perkotaan saja tetapi sudah mulai merambah ke area pedesaan yang hingga kini belum ada solusinya. Hal ini terjadi di dusun Sekantong desa Kunjorowesi kec. Ngoro Mojokerto. Desa ini belum memiliki sistem dan sarana prasarana dalam penanganan sampah. Adapun kegiatan ini dimulai dari tanggal 21 Februari-21 Maret 2023. Dalam pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan kegiatan pengabdian menggunakan metode PAR, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian di dusun Sekantong desa Kunjorowesi berjalan dengan baik mulai dari pemetaan masalah yang dibantu masyarakat, berdialog langsung dengan warga dan perangkat desa, sosialisasi sistem penanganan sampah dan realisasi tempat pembuangan sampah. Tujuan dari pengabdian ini supaya masyarakat dusun Sekantong memahami akan pentingnya penanganan sampah dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kata Kunci : Sampah;Lingkungan;Bersih dan Sehat

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Pengelolaan Sampah Tahun 2008 mendefinisikan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat(UU Pengelolaan sampah : 2008). Setiap aktifitas dalam kehidupan sehari hari pasti menghasilkan limbah. Limbah adalah masalah yang sedang melanda dunia. Dalam pemahaman masyarakat awam limbah hanyalah merupakan hal yang tidak bermanfaat dan hanya dibuang begitu saja ke lingkungan sekitar tanpa dilakukan pengelolaan terlebih dahulu(Hasmani dan Sayani, 2001).

Permasalahan lingkungan hidup yang terjadi adalah penurunan daya dukung lingkungan karena rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perubahan fungsi dan tatanan lingkungan, penurunan daya dukung lingkungan dan mutu lingkungan, tidak adanya keterpaduan pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan dalam pengelolaan lingkungan hidup antar berbagai pihak, kurang optimalnya pemanfaatan ruang kota, serta pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh adanya sampah(Khotimah dan Hadi, 2008).

Sampah sekarang tidak hanya permasalahan lingkungan dan masyarakat perkotaan saja tetapi sudah mulai merambah ke area pedesaan yang hingga kini belum ada solusinya. Hal ini terjadi di desa Kunjorowesi kec. Ngoro Mojokerto. Desa Kunjorowesi adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Desa ini terletak di ujung selatan Kota Mojokerto, tepatnya di lereng Gunung Penanggungan. Oleh sebab itu, Desa Kunjorowesi dikenal dengan desa yang memiliki ketinggian rata-rata tertinggi di atas permukaan laut dari 19 desa yang ada di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

Kunjorowesi salah satu desa penghasil tambang pasir yang cukup besar, hal ini tidak luput karena Indonesia berada pada pertemuan jalur pegunungan lingkaran Pasifik dan jalur pegunungan lingkaran Mediteran memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah (Reksohadiprodjo, 2001). Menurut (Noor : 2011) menyatakan berdasarkan sifatnya sumber daya alam digolongkan menjadi dua yaitu terbarukan (*renewable resource*) dan tak terbarukan (*non-renewable resource*). Sumber daya alam terbarukan (*renewable resource*) yang dapat diperbaharui jumlahnya melimpah dan tak terbatas. Sedangkan, sumber daya alam tak terbarukan (*nonrenewable resource*) jumlahnya terbatas karena ketidakseimbangan antara proses pembentukan dengan penggunaan. Aktivitas pertambangan pasir batu mengakibatkan terjadinya perubahan pola hidup atau kebiasaan masyarakat yang terbentuk dari interaksi manusia sebagai makhluk sosial dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi mempengaruhi kondisi sosial masyarakat karena menyebabkan tergesernya hubungan antara masyarakat, konflik lahan, dan mengganggu ketenangan bertempat tinggal. Terbatasnya Tempat Pembuangan Sampah (TPA) di Kunjorowesi juga menyebabkan masyarakat setempat kesulitan untuk membuang sampah rumah tangga pada tempat yang semestinya, hal ini memberikan permasalahan sampah ini semakin kompleks. Kunjorowesi desa yang cukup luas wilayahnya akan tetapi belum memiliki tempat pembuangan sampah secara permanen, tempat sampah (tong kecil) yang tersedia hanya ada satu di setiap Lorong perkampungan, sehingga masyarakat membuang sampah disembarang tempat dan tidak jarang dibuang diselokan.

Pengabdian kepada masyarakat dipandang perlu dilakukan sebagai sarana untuk menjembatani kampus dengan masyarakat. Sebagai realisasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen-dosen di Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, yang saat ini diperlukan oleh masyarakat adalah penanganan dan pengolahan sampah rumah tangga dengan metode sederhana. Tujuan pengabdian ini adalah mewujudkan kelurahan yang bersih and sehat dikemas dalam paket pengabdian masyarakat.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama antara masyarakat sebagai seorang yang telah menentukan masalahnya, meneruskan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah terencana bersama mahasiswa sebagai dinamisor, fasilitator, katalisator dan pendamping masyarakat dalam merumuskan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi sehingga masalah tersebut dapat diperbaiki.

Dalam menemukan dan memetakan masalah yang ada dengan teknik PAR, kegiatan PAR dimulai dengan penggalan data melalui observasi dan wawancara pada masyarakat mengenai masalah yang dominan di Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi khususnya yang nantinya akan diangkat sebagai masalah utama. Dari hasil observasi dan wawancara kemudian dilakukan pengolahan data, penetapan masalah yang paling mendesak dan mampu diselesaikan oleh Tim PAR.

Adapun alur kegiatan Teknik PAR yang telah kami lakukan dengan Teknik pemetaan (*mapping*), Penelurusan desa (*transektoral*), bagan peringkat (*matrix ranking*), penelurusan sejarah (*timeline*), bagan perubahan dan kecenderungan (*tren and change*), kalender musim (*seasonal calender*), kalender harian (*daily routin*), bagan hubungan kelembagaan (*venn diagram*), diagram alur, wawancara semi terstruktur, pohon masalah dan harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan kurun waktu kurang lebih satu bulan yang dimulai tanggal 21 Februari-21 Maret 2023. Adapun pengabdian ini menggunakan Teknik PAR. Adapun alur kegiatan Teknik PAR yang telah kami lakukan dalam kurun waktu satu bulan adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan (*Mapping*)

Pemetaan desa merupakan upaya dalam menggambarkan kondisi wilayah secara detail bersama masyarakat, oleh karena itu untuk menghindari kekeliruan informasi, posisi dan kondisi penduduk kami mengadakan musyawarah bersama masyarakat Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi. Kami juga melakukan observasi sekaligus wawancara di setiap RT Dusun Sekantong untuk menggali gejala sosial dan masalah yang timbul di masyarakat.

Dengan pemetaan desa ini kami dapat mengenal kondisi wilayah dan batas-batas Desa Kunjorowesi Kecamatan Ngoro dan juga dapat mengetahui pokok permasalahan yang ada. Dari kegiatan ini kami memetakan masalah pada setiap bidangnya yaitu dalam lingkungan terdapat masalah sampah yang belum memiliki tempat pembuangan sampah maupun pengelolaannya, dalam Pendidikan kurangnya motivasi untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam bidang ekonomi masih minimnya lapangan pekerjaan dan dalam kehidupan sosial masih tingginya angka pernikahan dini sehingga tingkat kasus perceraian pun menjadi tinggi. Adapun hasil dari pemetaan desa yang telah kami lakukan dengan masyarakat Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :






Gambar 1. Pemetaan

2. Penelusuran Desa (*Transectoral*)

Transek (penelusuran desa) ialah teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan berbagai sumber daya dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti lintasan yang telah disepakati Bersama.

Setelah mendapatkan gambaran kondisi wilayah Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi, maka dalam kegiatan transek ini, tim pengabdian menelusuri aspek-aspek yang telah disepakati, melalui jalan umum desa ke daerah pemukiman, pertambangan dan hutan untuk mengamati secara langsung lingkungan dan keadaan sumber daya alam, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi, dan masalah yang terjadi di masyarakat Desa Kunjorowesi.

Masalah yang paling dominan ditemukan setelah melakukan transektoral adalah warga membuang sampah sembarangan ke selokan bahkan ketika hujan dialirkan begitu saja di jalan umum hingga akhirnya merugikan masyarakat yang tinggal di daerah bawah yaitu RT 1 dan 2, dan juga kegiatan pertambangan banyak merugikan aktifitas maupun kondisi jalan utama hingga menggali dan mengeksploitasi hutan sehingga di Dusun Sekantong sendiri sudah tidak ada hutan. Untuk lebih jelasnya mengenai transektoral ini, bisa dilihat dibawah ini:

TOPIK/ASPEK			
Tata Guna Lahan	Pemukiman & Pekarangan	Pertambangan	Hutan
Kondisi Tanah	Tanah Merah, Lempung, Padas	Bebatuan, Pasir, Tanah Kering	Tanah Merah, Lempung, Padas
Jenis Vegetasi	Singkong, Jagung, Kacang Tanah	-	Mahoni, Jati, Randu
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> Budidaya singkong, jagung dan kacang tanah untuk dijual dan kebutuhan sehari-hari Mendirikan Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemberdayaan SDM dengan terbukanya lapangan pekerjaan Berkurangnya tingkat kriminalitas 	Dapat diolah menjadi kerajinan dan perabotan rumah tangga
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> Tidak memiliki tempat pembuangan sampah Tanah tidak bisa diolah/dibajak Tanah kering dan tandus saat musim kemarau Minimnya Selokan Jalan umum mudah rusak 	<ul style="list-style-type: none"> Udara menjadi panas Kerusakan jalan umum akibat aktivitas pertambangan Peluang terjadinya longsor lebih besar 	Digali dan Dieksploitasi menjadi pertambangan
Tindakan yang Telah Dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan kondisi tanah dengan menanam tanaman yang sesuai Perbaikan jalan umum 	Perbaikan jalan umum	Reklamasi
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya tempat pembuangan sampah Warga lebih kompak dalam hal iuran 	Tidak menimbulkan banyak kerugian di masyarakat	Ditumbuhi banyak pohon kembali setelah direklamasi
Potensi	Pengembangan budidaya singkong dan jagung	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi tempat wisata Dapat direklamasi dan dapat ditanami tanaman-tanaman seperti pohon cokelat 	Menjadi tempat sumber daya alam yang bermanfaat bagi masyarakat

Gambar 2. Transeksional

3. Bagan Peringkat (*Matrix Ranking*)

Pada tahap ini kami memilih fokus tema masalah yang akan diangkat setelah memetakan wilayah dan menemukan masalah serta potensi sumber daya melalui *mapping* dan transektoral yang telah dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dan pengamatan langsung kondisi fisik alam Desa Kunjorowesi.

Dari masalah-masalah yang ditemukan untuk menentukan fokus tema masalah kami beserta masyarakat menyusun bagan peringkat, yaitu bagan yang digunakan untuk menganalisis dan membandingkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam bentuk ranking atau skor. Dengan matrik ini dapat diketahui peringkat masalah yang ada sehingga dapat dipilih mana masalah yang lebih mendesak untuk diselesaikan.

Selanjutnya kami menindaklanjuti bagan peringkat tersebut dengan menganalisisnya, mana masalah yang dianggap lebih mendesak dan juga dapat dipecahkan sesuai dengan kemampuan masyarakat dan tim pengabdian. Fokus tema masalah yang kami ambil dan menjadi peringkat pertama

yang harus segera dan mampu kami selesaikan yaitu pada aspek lingkungan dengan masalah penanganan sampahnya.

No	Jenis Masalah	Nilai Skor			Jumlah
		Gawat	Mendesak	Penyebaran	
1	Tidak Ada Pengelolaan Sampah	3	2	3	8
2	Tingginya Tingkat Pernikahan Dini	2	2	2	6
3	Kurangnya Tersedia Lapangan Pekerjaan	2	2	0	4
4	Kurangnya Kesadaran akan Pendidikan	2	1	0	3

Tabel 1. Bagan Peringkat

4. Penelusuran Sejarah (*Time Line*)

Penelusuran sejarah merupakan teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Penelusuran sejarah ini dilaksanakan untuk mencari informasi tentang sejarah dan peristiwa yang pernah terjadi dalam masyarakat khususnya sesuai dengan fokus tema masalah yang diangkat. Dalam pelaksanaannya kami melibatkan masyarakat yang dianggap paling mengetahui alur sejarah mengenai lingkungan dengan fokus pengelolaan sampah di Desa Kunjorowesi. Dari penelusuran sejarah tersebut kami mengetahui bahwa memang sejak dahulu belum ada upaya untuk penanganan sampah dan masyarakat sudah terbiasa untuk membuang sampah di selokan dan berakhir di tempat bekas galian tambang. Sehingga terlihat bahwa masalah ini juga disebabkan oleh kebiasaan dan tidak ada upaya ingin berubah dari masyarakat.

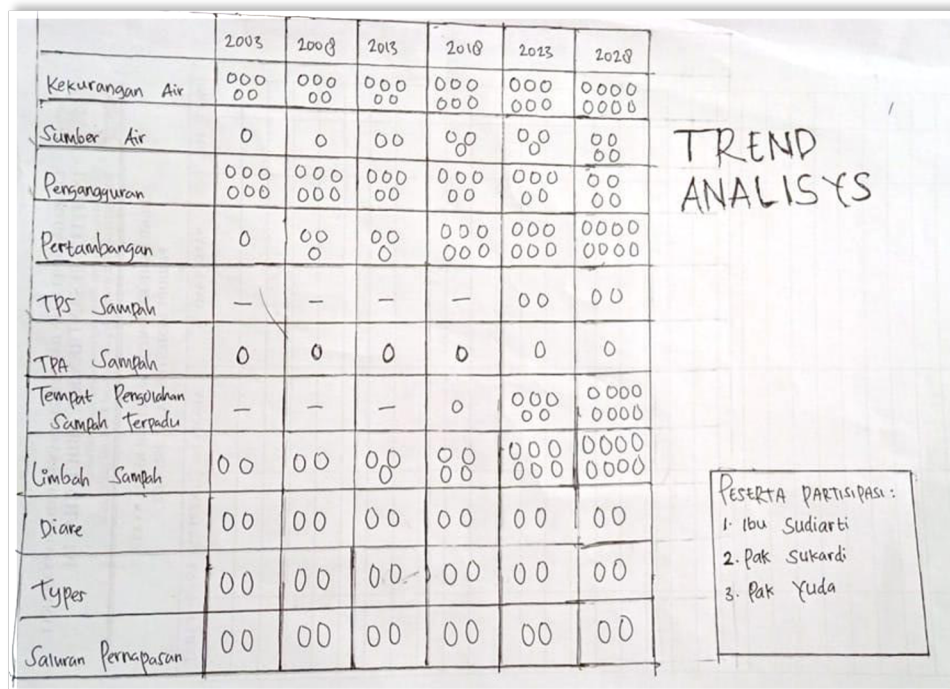
Tahun	Peristiwa	Dampak
1900-an	Pembuangan sampah secara liar. Seperti pembuangan sampah di kali dan dibakar	Belum menimbulkan dampak
1984-an	Pembuangan sampah masyarakat di bekas galian pertambangan dengan kedalaman ±50 m	Belum menimbulkan dampak
2003-an	Pembuangan sampah limbah pasta gigi di bekas galian pertambangan	Terjadinya kecelakaan pada masyarakat dikarenakan bahan kimia
Saat ini	Pembuangan sampah di bekas pertambangan, diselokan, dan dibakar.	Banjir saat musim hujan.

Tabel 2. Hasil Penelusuran Sejarah

5. Bagan Perubahan dan Kecenderungan (*Trend and Change*)

Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik PAR yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat memperkirakan arah kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengantisipasi kecenderungan tersebut dengan mengetahui sebab akibat dan faktor yang paling mempengaruhi suatu fenomena.

Hasil musyawarah bersama masyarakat kami gambar dalam suatu matriks yang berisikan bagan perubahan dan kecenderungan umum di desa yang berkaitan dengan topik yang sudah disepakati yaitu lingkungan sebagai fokus tema masalah yang diangkat dan akan diselesaikan. Dari hasil diskusi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat kecenderungan yang berkaitan dengan sampah adalah masyarakat yang semakin banyak sehingga limbah sampah juga semakin banyak tetapi tidak ada pengelolaan meskipun sudah ada beberapa titik yang menjadi tempat pembuangan sampah sehingga hanya menumpuk tanpa ada pengelolaan. Masyarakat cenderung buang sampah sembarangan tanpa memikirkan akibatnya.



Gambar 3. Perubahan dan Kecenderungan

6. Kalender Musim (*Seasonal Calendar*)

Kalender musim merupakan teknik yang dipergunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram dengan tujuan mengetahui pola kehidupan masyarakat dan siklus masalah pada musim tertentu.

Kehidupan masyarakat di Desa Kunjorowesi khususnya dusun Sekantong yang mayoritas buruh pabrik dan juga petani tumbuhan seperti singkong, jagung dan kacang tanah kurang lebih dipengaruhi oleh tata cara pola tanam dalam jangka waktu tertentu. Dengan mengkaji pola-pola ini membantu kami untuk mengurai masalah dan memperoleh gambaran yang cukup memadai tentang pola tanam yang baik bagi masyarakat hingga dapat mengembangkan program yang akan kami laksanakan.

7. Kalender Harian (*Daily Routin*)

Kegiatan harian didasarkan pada perubahan analisis dan monitoring dalam pola harian. Hal tersebut sangat bermanfaat dalam rangka memahami kunci persoalan dalam tugas harian dan juga jika ada masalah-masalah baru yang muncul sehingga dapat dilihat dari kebiasaan hariannya.

Dalam pelaksanaannya kami berdiskusi bersama sampel masyarakat yaitu satu keluarga pekerja galian di pertambangan melihat ada banyaknya pertambangan dan masyarakat yang bekerja disana.

8. Bagan Hubungan Kelembagaan (Venn Diagram)

Setelah menelusuri wilayah dan mengenali lingkungan di Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi, kami mengamati kondisi sosial masyarakat dengan menganalisa peranannya, kepentingannya dan manfaatnya untuk masyarakat setempat. Kami menyusun diagram venn bersama masyarakat untuk mengetahui siapa saja yang mempunyai pengaruh paling besar di Desa Kunjorowesi, sehingga dapat membantu dalam menyusun rencana guna melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, terutama untuk meraih dukungan.

Dalam diagram venn yang kami buat dalam bentuk gambar, besar kecilnya lingkaran menunjukkan besar atau kecilnya komunitas. Sedangkan jarak dekat atau jauhnya lingkaran satu dengan yang lainnya menunjukkan besar atau kecilnya pengaruh suatu komunitas terhadap masyarakat.

9. Diagram Alur

Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Adapun tujuan penggunaan diagram alur ini sebagai teknik untuk menganalisa dan mengkaji suatu sistem beserta fungsi masing-masing pihak dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem termasuk bentuk-bentuk ketergantungan.

Pada pelaksanaannya, kami menganalisa dan mengkaji sistem alur pemasaran kelapa yang mana salah satu pekerjaan mayoritas adalah pekerja pabrik pengelolaan kelapa. Pada diagram alur ini yang berhubungan dengan pelaksanaan pengelolaan sampah dapat dilihat bahwa karena upah dari pekerjaan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat merasa keberatan jika diminta untuk berpartisipasi dalam uran pengelolaan sampah yang membutuhkan akomodasi.

10. Wawancara Semi Terstruktur

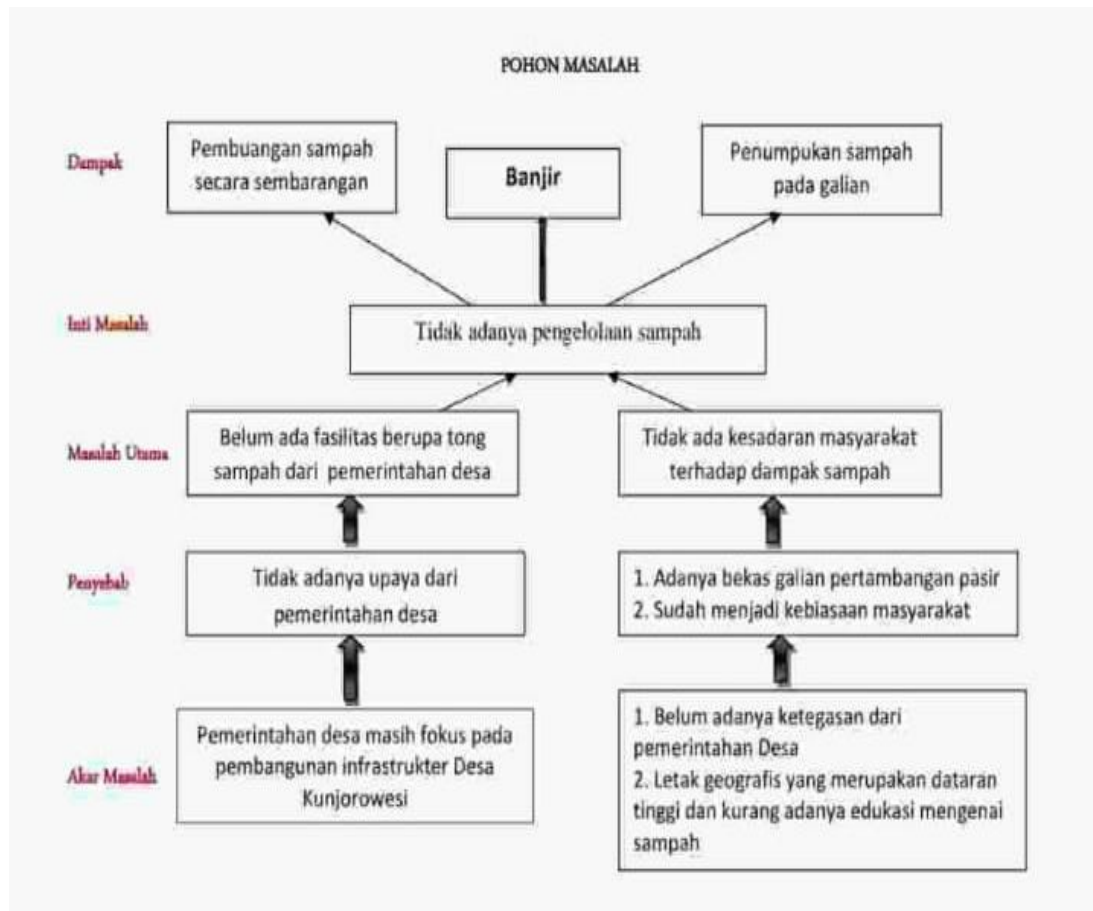
Wawancara merupakan suatu teknik yang berfungsi sebagai alat bantu setiap teknik PAR. Dan dalam pelaksanaannya kami menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi sebagai alat bantu setiap teknik PAR yang dikerjakan. Wawancara semi terstruktur bersifat semi terbuka, yang mana jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, pembicaraan lebih santai namun dibatasi oleh topik yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama. Wawancara ini selalu dapat dikembangkan dengan memberi kesempatan pada masyarakat atau informan untuk menentukan hal-hal penting yang perlu digali, sangat terbuka dalam proses diskusi.

Dengan menggunakan teknik wawancara ini kami banyak mendapatkan informasi untuk menemukan, menganalisa dan menentukan masalah yang mendesak dan yang sesuai dengan kemampuan masyarakat maupun mahasiswa untuk diselesaikan dengan program utama yang direncanakan.

11. Analisis Pohon Masalah dan Harapan

Pohon masalah merupakan sebuah pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab dari suatu masalah. Analisis pohon masalah dilakukan dengan membentuk pola pikir yang lebih terstruktur mengenai komponen sebab akibat yang berkaitan dengan masalah yang telah diprioritaskan. Metode ini dapat diterapkan apabila sudah dilakukan identifikasi dan menentukan prioritas masalah.

Pohon masalah ini memiliki tiga bagian, yakni batang, akar dan cabang. Batang pohon menggambarkan masalah utama, akar merupakan penyebab dari masalah itu, sedangkan cabang pohon mewakili dampaknya. Penggunaan pohon masalah ini berkaitan dengan perencanaan program. Hal ini terjadi karena komponen sebab akibat dalam pohon masalah akan mempengaruhi desain intervensi yang mungkin dilakukan.



Setelah mengamati keseluruhan masalah yang ada dan menentukan fokus tema masalah yang akan diangkat kami menggambarkan pohon masalah serta pohon harapan untuk membantu dalam mengidentifikasi penyebab masalah tersebut dan harapan yang ingin diwujudkan sehingga mudah bagi kami dan masyarakat dalam menganalisis strategi program yang ingin dilaksanakan

Dapat disimpulkan bahwa dari seluruh alur teknik PAR yang telah dilaksanakan, akan memprioritaskan masalah lingkungan yaitu penanganan sampah.

Program utama merupakan program yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat dan disepakati oleh seluruh tim KKN sebagai program inti, dengan melalui berbagai prosedur sesuai dengan yang terdapat dalam metode PAR. Adapun realisasi program utama adalah sebagai berikut:

- a. Minggu, 26 Februari 2023 : Wawancara dan Observasi kepada masyarakat di setiap RT Dusun Sekantong (*Diskusi Problem Ranking*)

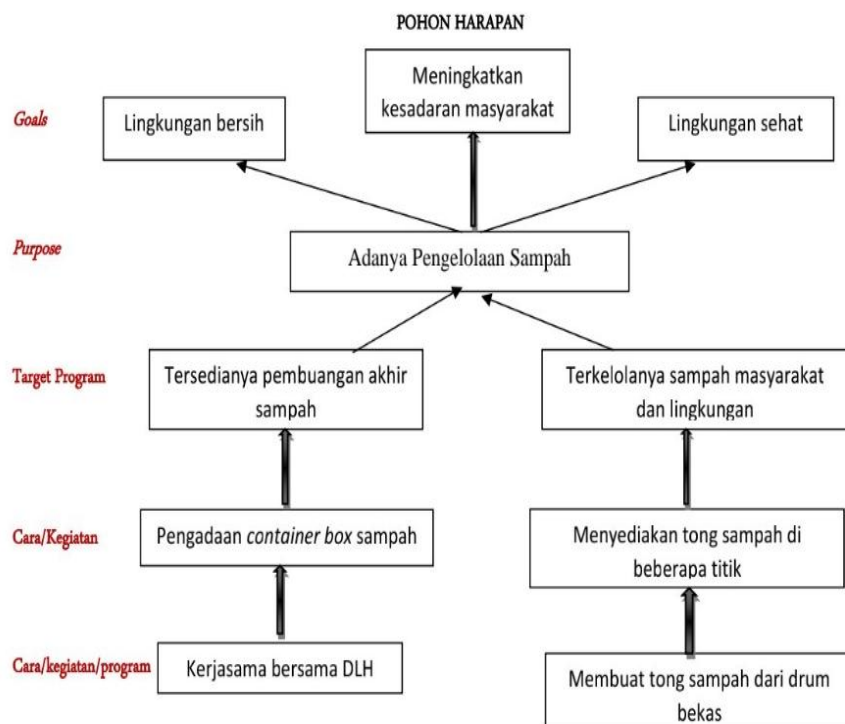
Pada pelaksanaannya kami melakukan wawancara kepada warga di setiap RT Dusun Sekantong dengan membagi enam tim sesuai jumlah RT. Hal ini ditujukan untuk mendengarkan langsung pendapat dari masyarakat mengenai masalah di desa yang ingin segera diselesaikan sebagai bagian dari bahan penyusunan ranking masalah. Beberapa masalah diungkapkan dengan suara terbanyak yaitu mengenai pengelolaan sampah dari semua RT yang kami datangi dengan jumlah 13 narasumber.



Gambar 3. Diskusi *Problem Ranking* Bersama Warga

- b. Senin, 27 Februari 2023 : Rapat kelompok KKN untuk membahas konsep dalam pelaksanaan program utama

Setelah melakukan diskusi melalui wawancara dan observasi langsung bersama masyarakat, kami berkumpul untuk membagikan hasil yang didapat dari setiap tim. Dari hasil tersebut kami memutuskan mengambil masalah sampah untuk menjadi program utama sehingga setelahnya kami merumuskan konsep untuk pelaksanaan program utama dengan hasil diskusi yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya.





Gambar 4. Diskusi untuk Membuat Konsep Program Utama

- c. Kamis, 02 Maret 2023 : Konfirmasi pengajuan program serta konsep kepada Kepala Desa Kunjorowesi

Dengan konsep yang sudah kami rumuskan, kami mendatangi kediaman Kepala Desa Kunjorowesi untuk mengajukan konsep serta meminta izin untuk melaksanakan program pengelolaan sampah. Respon dari Kepala Desa Kunjorowesi sangat mendukung dan mengizinkan kami melaksanakan program tersebut demi mengupayakan dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.



Gambar 5. Konfirmasi Pengajuan Konsep dan Permohonan Izin Melaksanakan Program

- d. Kamis, 02 Maret 2023 : Konfirmasi pengajuan program serta konsep kepada Kepala Dusun Sekantong

Setelah mendapatkan izin dari Kepala Desa Kunjorowesi, selanjutnya kami konfirmasi kepada Kepala Dusun Sekantong dan kami mendapatkan dukungan serta bantuan untuk menjalankan konsep yang sudah dibuat dalam pelaksanaan di lapangan dari Kepala Dusun Sekantong.



Gambar 6. Konfirmasi Pengajuan Konsep Program Ke Kepala Dusun Sekantong

- e. Senin, 06 Maret 2023 : Pengajuan proposal pengadaan *container* sampah untuk Tempat Pembuangan Akhir dan penjemputan sampah ke Dinas Lingkungan Hidup Mojokerto

Konsep yang sudah dirumuskan dibuat dalam bentuk proposal dan diajukan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mojokerto untuk pengadaan *container* sampah untuk Tempat Pembuangan Akhir sekaligus penjemputannya. Proposal diantarkan oleh bagian Humas Kelompok KKN dan hasilnya kami masih perlu menunggu untuk persetujuan dengan estimasi waktu 2 bulan.



Gambar 7. Dokumentasi di Kantor Dinas Lingkungan Hidup

- f. Senin, 06 Maret 2023 : Audiensi bersama Karang Taruna

Salah satu pihak yang kami ajak kerjasama untuk menjadi bagian dari pengelola dan penggerak masyarakat adalah Karang Taruna. Pada diskusi ini, Karang Taruna bersedia mendukung namun ada satu anggota yang kurang berkenan jika sampah dikelola dan dibawa pihak luar dalam hal ini yaitu DLH Mojokerto yang menjemput sampah dari TPA yang akan disediakan. Pada diskusi ini menghasilkan keputusan bahwa pihak Karang Taruna akan tetap membantu pada kegiatan pengadaan tong sampah dengan pihak dusun yang akan menjadi pengelola dan dibentuk struktur pengurusnya.



Gambar 8. Audiensi Bersama Karang Taruna

- g. Selasa, 07 Maret 2023 : Rapat bersama para ketua RT dalam merumuskan konsep pelaksanaan pengelolaan sampah di lapangan

Pada rapat kali ini kami bersama para ketua RT dan Kepala Dusun Sekantong merumuskan konsep dalam pelaksanaan langsung di lapangan dengan hasil jadwal sosialisasi kepada masyarakat dilaksanakan di setiap RT, pegawai antar jemput sampah dari tong sampah yang akan disediakan ke TPA berjumlah 2 orang dari setiap RT dan nantinya dibuatkan jadwal serta diadakan iuran dari warga 10 ribu rupiah per bulan setiap rumah untuk akomodasi dalam antar jemput sampah.



Gambar 9. Rapat Bersama Ketua RT

- h. Rabu, 08 Maret 2023 : Sosialisasi kepada masyarakat

Hal yang paling penting dalam pelaksanaan program ini adalah kerjasama dari masyarakat untuk mau menjaga lingkungan dengan pengelolaan sampah. Kami mensosialisasikan proses pengadaan tong sampah disetiap titik-titik strategis dan membutuhkan kesediaan dari masyarakat untuk iuran. Respon yang diberikan pun beragam, ada yang setuju terutama masyarakat di RT 1 dan 2 yang sangat terdampak oleh masalah

sampah tersebut. Dan ada pula yang keberatan karena iuran juga karena beranggapan jauh lebih dekat ke selokan ataupun membakar sendiri di depan rumah masing-masing daripada membuang sampah ke tong yang disediakan.



Gambar 10. Sosialisasi Bersama Masyarakat Dusun Sekantong

- i. Kamis, 16 Maret 2023 : Pengambilan dan pengelasan drum untuk dijadikan tong sampah

Setelah musyawarah bersama masyarakat, kami tetap pada program kami untuk pengadaan tong sampah. Pada pelaksanaan kegiatan ini kami dibantu oleh pihak dusun untuk peminjaman mobil, perizinan ke pertambangan untuk mengambil drum dan pengelasan sehingga menjadi tong sampah.



Gambar 11. Pengambilan dan Pengelasan Drum

- j. Jum'at, 17 Maret 2023 : Pengecatan dan pemberian *stamp* pada tong sampah

Pelaksanaan kegiatan pengecatan dan pemberian *stamp* dilakukan oleh semua anggota tim pengabdian.



Gambar 12. Pengecatan dan Pemberian *Stamp* Tong Sampah

- k. Sabtu, 18 Maret 2023 : Pendistribusian tong sampah di titik-titik yang telah ditentukan
Setelah melalui semua proses, akhirnya kami melaksanakan pendistribusian tong sampah di tempat-tempat strategis untuk pembuangan sampah warga.



Gambar 13. Pendistribusian Tong Sampah

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat terkait edukasi penanganan sampah Bank Sampah Untuk Peningkatan dalam mengatasi problem sampah rumah tangga di dusun Sekantong Desa Kunjorowesi Kab. Mojokerto telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti, mulai dari pemetaan masalah, dialog langsung dengan warga dan perangkat desa, sosialisasi sampai dengan pengadaan tempat sampah untuk warga Sekantong. Mitra sangat antusias selama sosialisasi dan pelaksanaan berlangsung terbukti dengan banyaknya masyarakat yang ikut membantu kepada tim pengabdian. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari penyuluh/ narasumber dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam penanganan sampah untuk mendapatkan lingkungan yang sehat dan bersih. Kendala yang dihadapi adalah masih ada beberapa masyarakat desa yang masih belum mendukung kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi team pengabdian harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tidak terhingga kami haturkan kepada Ucapan terima kasih Kelompok 09 KKN Intistut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto kepada masyarakat, Kepala Desa Kunjorowesi beserta perangkat desa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat, dan kepada seluruh masyarakat Kunjorowesi yang telah menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan program kerja ini

DAFTAR PUSTAKA

- Hasmi Noer dan Sayani, *Pengabdian Kepada Masyarakat; Penyuluhan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Menjaga Lingkungan*, Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.4 (3).
- Khotimah, N., Si, M., Hadi, B. S., & Si, M. (2008). *Rumah Tangga Berbasis Budaya Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Wirobrajan* (Menuju Kota Jogja Green And Clean).
- Noor, Djauhari. 2011. *Geologi untuk Perencanaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Reksohadiprojo, S. 2001. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
Undang-undang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

LAMPIRAN